



STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PRODUK OLAHAN CABE RAWIT SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI KELURAHAN TAKKALASI, KECAMATAN BALUSU, KABUPATEN BARRU

Fitriwati Djam'an^{*1)}, Hamid Paddu¹⁾, Indraswati Tri Abdi Reviane¹⁾,
Nurdwiana Sari Saudi¹⁾, Muh. Agung Ady Mangilep¹⁾,
Inzani Fitri Nurqamar¹⁾, dan Subhan Djaya²⁾

**e-mail: fitriwati.djama18@gmail.com.*

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10. Tamalanrea. Makassar. Indonesia.

²⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Makassar.
Jalan Perintis Kemerdekaan No. 29. Tamalanrea. Makassar. Indonesia.

Diserahkan tanggal 10 Oktober 2024, disetujui tanggal 01 Juli 2025

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petani perempuan kelompok tani "Sipatokkong II" di Desa Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, melalui pengembangan produk olahan cabai. Program ini menjawab beberapa tantangan yang dihadapi petani, antara lain terbatasnya diversifikasi produk, kurangnya pengemasan dan pelabelan, serta kurangnya manajemen produksi yang baik. Solusi yang diusulkan meliputi pelatihan komprehensif dalam mengolah cabai mentah menjadi produk bernilai tinggi seperti sambal, abon cabai, dan minyak cabai, disertai dengan pembinaan tentang branding, pengemasan, dan peningkatan kualitas produk. Selain itu, program ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan berwirausaha di kalangan peserta dengan memberikan pelatihan strategi pemasaran offline dan online. Diharapkan setelah program ini selesai, petani tidak hanya dapat meningkatkan kualitas dan daya jual produknya, tetapi juga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih baik melalui agribisnis yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, pengolahan cabai rawit, wirausaha, diversifikasi produk.

ABSTRACT

This community service program aims to empower female farmers of the "Sipatokkong II" farmer group in Takkalasi Village, Balusu District, Barru Regency, through the development of processed chili products. This program addresses several challenges faced by farmers, including limited product diversification, inadequate packaging and labeling, and poor production management. The proposed solutions include comprehensive training in processing raw chilies into high-value products such as chili sauce, chili floss, and chili oil, accompanied by coaching on branding, packaging, and improving product quality. Additionally, this program aims to enhance entrepreneurial skills among participants by offering training in both offline and online marketing strategies. It is hoped that upon completion of this program, farmers will not only be able to improve



the quality and marketability of their products but also achieve higher incomes and improved welfare through sustainable agribusiness.

Keywords: *Community empowerment, chili pepper processing, entrepreneurship, product diversification.*

PENDAHULUAN

Cabe rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani, terutama di Indonesia. Cabai merupakan komoditas hortikultura sekaligus rempah yang banyak diproduksi di Indonesia. Pada tahun 2018, total produksi rempah di dunia mencapai 12,8 juta ton, di mana cabai menyumbang 4,1 juta ton atau sekitar 32% dari total produksi rempah. (Shimelis, 2021). Konsumsi cabai di Indonesia sangat tinggi dan telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat, baik lokal maupun internasional. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut, permintaan cabai diperkirakan akan terus meningkat (Lukas et al., 2023).

Badan Pangan Nasional (BAPANAS) mencatat bahwa konsumsi cabai rawit naik 5,8% (yoy) menjadi 2,19 kilogram/kapita/tahun, terbanyak sejak 2019. Secara kumulatif, pada tahun 2023 total kebutuhan cabai rawit untuk konsumsi rumah tangga nasional naik 6,9% (yoy) menjadi 610,8 ribu ton/tahun. (Badan Pangan Nasional, 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa diversifikasi produk pertanian adalah kunci untuk meningkatkan pendapatan petani serta

memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang. Tinjauan mendalam mengenai faktor-faktor utama yang memengaruhi diversifikasi pertanian termasuk karakteristik petani, pasar, dan kebijakan dengan fokus pada strategi on farm dan off farm (Shaffril et al., 2024), menunjukkan bahwa diperlukan adanya pengembangan teknologi pertanian sesuai dengan kebutuhan petani dan perbaikan sistem pemasaran (Wahyuningsih, 2008).

Peningkatan populasi dan pertumbuhan ekonomi nasional menyebabkan peningkatan permintaan cabai dari berbagai sektor. Permintaan ini dipengaruhi oleh harga pasar: saat produksi melimpah harga turun dan permintaan naik, sebaliknya saat produksi menurun harga naik dan permintaan turun (Sundari et al., 2023). Perlunya pengembangan kelembagaan untuk meningkatkan kesejahteraan petani cabai (Dwi et al., 2025).

Manfaat ekonomi yang lebih besar bagi petani dapat ditingkatkan melalui skala ekonomi pertanian cabai melalui perluasan unit usaha, peningkatan hasil dan produktivitas, serta inovasi teknologi (Gadanakis et al., 2024). Petani dapat meningkatkan produktivitas, profitabilitas, dan keberlanjutan mereka, sehingga berkontribusi pada pengembangan sektor pertanian secara keseluruhan.

(Wijaya et al., 2024). Inovasi dalam pengemasan dan pelabelan akan meningkatkan kualitas produk dan minat konsumen terhadap produk pertanian olahan dalam meningkatkan produktivitas. Lebih lanjut, World Bank (2020), mene-gaskan bahwa penguatan rantai nilai global dan keterlibatan petani kecil dalam pasar yang lebih besar sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dipasarkan dengan baik.

Inovasi pengemasan dan branding untuk produk olahan cabe rawit di Kelurahan Takkalasi Kabupaten Barru, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Kemampuan untuk memasarkan produk secara offline maupun online melalui platform digital sangat penting untuk keberhasilan petani dalam mengembangkan usaha berbasis produk olahan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu tani di Kelurahan Takkalasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru dilaksanakan dengan beberapa tahapan:

1. Sosialisasi dan Koordinasi, Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada kelompok tani dan pihak pemerintah setempat untuk memperkenalkan tujuan

dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pelatihan Pengolahan Cabe Rawit, Pelatihan ini melibatkan para ahli dalam bidang agroindustri yang akan membimbing peserta dalam membuat produk olahan dari cabe rawit seperti sambal, abon cabe, dan minyak cabe.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2024. Khalayak sasaran adalah Kelompok ibu-ibu Tani Takkalasi dengan jumlah anggota seba-nyak 10 orang ibu ibu tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat dengan tema Strategi Pengembangan Usaha Produk Olahan Cabe Rawit di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, berlangsung sejak Juli hingga September 2024. Program ini dirancang untuk memberdayakan ibu-ibu tani dari Kelompok Tani "Sipatokkong II" melalui pengolahan cabe rawit menjadi berbagai produk bernilai tambah.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan program ini:

A. Sosialisasi Awal.

Program dimulai dengan sosialisasi kepada para peserta dan pemangku kepentingan di tingkat lokal, termasuk pemerintah setempat. Pada sosialisasi ini, dijelaskan tujuan utama program, yaitu untuk me-

ningkatkan keterampilan kewirausahaan ibu-ibu tani serta diversifikasi produk berbasis cabe rawit. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dan para pemimpin lokal (Gambar 1).

B. Pelatihan Pengolahan Cabai Rawit.

Tahap ini mencakup pelatihan pengolahan cabe rawit menjadi produk-produk seperti

sambal, abon cabe, dan minyak cabe. Pelatihan dilakukan di lokasi yang sudah disiapkan oleh Kelompok Tani Sipatokkong II dan melibatkan 10 peserta yang terdiri dari ibu-ibu tani. Instruktur dalam pelatihan ini memberikan panduan tentang teknik dasar pengolahan, standar kebersihan, serta proses yang tepat untuk menjaga kualitas produk olahan (Gambar 2).



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Fitriwati Djam'an, Hamid Paddu, Indraswati Tri Abdi Reviane, Nurdwiana Sari Saudi, Muh. Agung Ady Mangilep, Inzani Fitri Nurqamar, Subhan Djaya: Strategi Pengembangan Usaha Produk Olahan Cabe Rawit Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.



Gambar 2. Proses Pembuatan Chili Oil dan Abon Cabe Rawit.

C. Pelatihan Pengemasan dan Pelabelan.

Setelah pelatihan pengolahan, peserta mengikuti pelatihan pengemasan dan pelabelan produk. Pengemasan yang menarik dan informatif memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik produk di pasar. Ibu-

ibu tani diajarkan cara membuat label yang mencakup informasi produk seperti komposisi, tanggal produksi, dan tanggal kedaluwarsa. Selain itu, kemasan juga didesain untuk menarik minat konsumen dan memperpanjang umur simpan produk (Gambar 3).



Gambar 3. Abon Cabe Rawit dan berbagai varian Sambal Cabe Rawit.

D. Seminar dan Penutupan Program Kerja serta Kunjungan ke Kelurahan Takkalasi dan Pemerintah Setempat.

Seminar dan Penutupan Program Program diakhiri dengan seminar yang melibatkan seluruh peserta, tim pengabdian, dan pemerintah setempat. Dalam seminar ini, dipa-

parkan hasil yang telah dicapai serta dampak program terhadap peningkatan ekonomi para peserta. Rekomendasi tindak lanjut diberikan untuk memastikan keberlanjutan usaha pengolahan cabe rawit di masa depan (Gambar 4).



Gambar 4. Penutupan Program Pengabdian Masyarakat.

Diversifikasi produk merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah berkembang. Pengolahan cabe rawit menjadi produk seperti sambal dan abon cabe tidak hanya menambah nilai ekonomis tetapi juga membantu para petani

menghadapi fluktuasi harga pasar yang kerap terjadi.

Selain itu, penggunaan teknologi digital dalam pemasaran produk telah terbukti memperluas pasar secara signifikan. Ochieng et al. (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi pema-

Fitriwati Djam'an, Hamid Paddu, Indraswati Tri Abdi Reviane, Nurdwiana Sari Saudi, Muh. Agung Ady Mangilep, Inzani Fitri Nurqamar, Subhan Djaya: *Strategi Pengembangan Usaha Produk Olahan Cabe Rawit Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.*

saran mampu mempercepat adopsi pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global. Dalam konteks pengabdian ini, pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce telah membantu meningkatkan volume penjualan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan .

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah membuktikan bahwa dengan bimbingan dan pelatihan yang tepat, para petani mampu meningkatkan kesejahteraan mereka melalui inovasi produk dan pemasaran yang lebih modern. Tantangan yang dihadapi ke depan adalah bagaimana mempertahankan kesinambungan usaha ini, terutama dalam hal manajemen produksi dan pengembangan pasar.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan: Terjadi peningkatan keterampilan, Peserta mampu mengolah cabe rawit menjadi produk olahan dengan standar yang lebih tinggi. Tersedia produk olahan siap pasar, Produk seperti sambal dan abon cabe siap dipasarkan dengan kemasan dan label yang menarik. Terjadi peningkatan pendapatan mitra, Pendapatan peserta meningkat dengan adanya diversifikasi produk yang dipasarkan lebih luas. Terdapat potensi Keberlanjutan Usaha, Dengan pelatihan kewirausahaan, peserta diharapkan

mampu menjalankan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Hasanuddin pada skema Hibah Internal Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPMU UH) Hibah Internal Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pangan Nasional. (2023). Laporan Kinerja Sektor Pangan 2023. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- Bellemare, M. F., & Novak, L. (2017). Contract farming and food security. *American Journal of Agricultural Economics*, 99(2), 357-378.
- Gadanakis, Y., Campos-González, J., & Jones, P. (2024). Linking entrepreneurship to productivity: using a composite indicator for Farm-Level innovation in UK agriculture with secondary data. *Agriculture*, 14(3), 409. <https://doi.org/10.3390/agriculture14030409>
- Kristiana, D., Mukson, M., & Santoso, S. I. (2025). Increasing the Income of Chili Farmers by Implementation of Internal Company Institution. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 14(1), 319-329.. doi: 10.23960/jtep-l.v14i1.319-329.
- Lukas, A., Kairupan, A. N., Hendriadi, A., Arianto, A., Manalu, L. P., Sumarno, L., ... & Polakitan, A. (2023). Fresh Chili Agribusiness: Opportunities and

- Problems in Indonesia. In *Agricultural Economics and Agri-Food Business*. IntechOpen. doi: <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.112786>
- Ochieng, J. R., Knerr, B., Owuor, G., & Ouma, E. (2020). Agricultural entrepreneurship and its impact on smallholder farmers' livelihood improvement. *Agricultural Economics*, 51(4), 499-510. <https://doi.org/10.1111/agec.12576>
- Shaffril, H. A. M., Samah, A. A., Samsuddin, S. F., Ahmad, N., Tangang, F., Sidique, S. F. A., ... & Khalid, N. A. (2024). Diversification of agriculture practices as a response to climate change impacts among farmers in low-income countries: A systematic literature review. *Climate Services*, 35, 100508.
- Shimelis, T. (2021). Spices production and marketing in Ethiopia: A review. *Cogent Food & Agriculture*, 7(1):1-17.
- Sundari, M. T., Darsono, Sutrisno, J., & Antriyandarti, E. (2023, January). Analysis of chili demand in Indonesia. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2583, No. 1, p. 110009). AIP Publishing LLC.
- Wahyuningsih, S. (2008). Diversifikasi Pertanian Menuju Pertanian Tangguh Dalam upaya Memantapkan Struktur Ekonomi Pedesaan. *Mediagro*, 4(1).
- Wijaya, O., Haifa, S. A., & Suprehatin, S. (2024). Farmer Entrepreneurship and Chili Peppers on Sandy Land in Kulon Progo Regency. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 571, p. 04005). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457104005> ICOMSE 2024